

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) merupakan salah satu model lembaga keuangan syariah yang paling sederhana yang saat ini banyak muncul di Indonesia bahkan hingga ribuan BMT, yang bergerak di kalangan masyarakat ekonomi bawah dan berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam rangka meningkatkan ekonomi bagi pengusaha kecil yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang kemudian disalurkan melalui pembiayaan-pembiayaan.¹

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) sebagai lembaga mikro syariah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil diharapkan mampu menjalankan misinya dan dapat mengurangi ketergantungan masyarakat dan pedagang-pedagang kecil dari lembaga keuangan yang bukan syariah yang bunganya relatif tinggi.

Baitul Maal Wa Tamwil adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan (simpanan) maupun deposito dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk

¹ Makhalul ilmu, *Teori dan Praktek Mikro Keuangan Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2002, h. 49.

pembiayaan yang berdasarkan prinsip syariah melalui mekanisme yang lazim dalam dunia perbankan.

Sejak awal berdirinya *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) dirancang sebagai suatu lembaga ekonomi rakyat, yang secara konsepsi dan secara nyata memang lebih fokus kepada masyarakat menengah kebawah. Agenda kegiatannya yang utama adalah pengembangan usaha-usaha melalui bantuan permodalan. Untuk melancarkan usaha pembiayaan tersebut, maka BMT berupaya menghimpun dana, yang terutama berasal dari masyarakat lokal di sekitarnya. Dengan kata lain, BMT pada prinsipnya berupaya mengorganisasi usaha saling tolong menolong antara warga masyarakat suatu wilayah dalam masalah ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan anggota dan umatnya.

Dari banyaknya BMT yang ada di Indonesia, salah satu BMT yang ikut berperan dalam pemberdayaan masyarakat menengah kebawah yakni KSPPS TAMZIS Bina Utama yang dibentuk oleh anak muda terdidik pada 22 Juli 1992 di kecamatan kertek, kabupaten Wonosobo Jawa Tengah. Bermodal asset yang kecil, pengalaman yang minim serta letak geografis yang bukan merupakan sentral ekonomi, namun tidak menyurutkan tekad mereka untuk membangun perekonomian yang lebih adil sesuai syariah.

Pada tanggal 14 November 1994, BMT TAMZIS mendapat status badan hukum dengan nomor 12277/B.H/VI/XI/1994 dari departemen koperasi. Berkat rahmat Allah SWT melalui ketekunan, keyakinan dan kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat dan berbagai pihak, kini TAMZIS memiliki lebih dari dua puluh ribu anggota dan pada tahun 2003 TAMZIS mendapat izin untuk membangun cabang diberbagai kota di Indonesia, antara lain Wonosobo, Yogyakarta, Jakarta, Bandung, Banyumas, Magelang, Klaten, Banjarnegara, Semarang dan akan terus mengembangkan diri di kota-kota lain. Pelayanan yang semula digarasi pengurusnya, kini telah mempunyai kantor pusat yang representative dengan beberapa kantor cabang dan kantor pembantu.

Diwonosobo sendiri TAMZIS mempunyai 6 cabang kantor, salah satunya di Pasar Induk Wonosobo (PIW) kecamatan Wonosobo kabupaten Wonosobo, dengan adanya KSPPS Bina Utama TAMZIS di cabang PIW di harapkan mampu membantu majunya perekonomian di daerah tersebut terutama untuk membantu permodal pedagang pasar.

Pembiayaan yang sering di gunakan dalam lembaga keuangan syariah diantaranya menggunakan sistem pembiayaan *mudharabah*, yakni guna memperlancar roda perekonomian ummat, sebab dianggap mampu menekan

terjadinya inflasi karena tidak adanya ketetapan bunga yang harus di bayarkan ke bank, selain itu juga dapat merubah haluan kaum muslim dalam setiap transaksi perdagangan dan keuangan yang sejalan dengan ajaran syariah islam.²

Pembiayaan *mudharabah* secara tidak langsung adalah sebuah penolakan terhadap sistem bunga yang diterapkan oleh bank konvensional dalam mencari keuntungan, oleh karena itu pelarangan bunga di tinjau dari ajaran islam merupakan perbuatan riba yang di haramkan dalam Al-Quran, sebab larangan riba tersebut bukanlah meringankan beban orang yang dibantu yang dalam hal ini adalah nasabah, melainkan merupakan tindakan yang dapat memperlak dan memakan harta orang lain.³

Dalam operasionalnya, pembiayaan *mudharabah* merupakan salah satu bentuk akad pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabahnya. Sistem dari pembiayaan ini merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama sebagai *shahibul mal* yang menyediakan seluruh modalnya, sedangkan pihak ke dua sebagai *mudharib* atau pengelola. Sedangkan keuntungan di bagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.

²Agustianto, *Percikan Pemikiran Ekonomi Islam*, Bandung: Cipta Pustaka media, 2002,h.123

³Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997, h.184

Dasar perjanjian *mudharabah* adalah kepercayaan murni, sehingga dalam kerangka pengelolaan dana oleh *mudharib*, *shahibul maal* (penyedia modal) tidak diperkenankan melakukan intervensi dalam bentuk apapun selain hak melakukan pengawasan untuk menghindari pemanfaatan dana di luar rencana yang telah disepakati, serta sebagai antisipasi terjadinya kecerobohan atau kecurangan yang dapat dilakukan oleh *mudharib*.

Dari keterangan diatas, menyimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah* merupakan wahana utama bagi lembaga keuangan syariah (termasuk *Baitul Maal Wa Tamwil/BMT*) untuk memobilisasi dana masyarakat yang termasuk dalam jumlah besar dan untuk menyediakan fasilitas, antara lain fasilitas pembiayaan bagi para pengusaha-pengusaha.⁴

Di BMT TAMZIS terdapat dua kategori pembiayaan yaitu pembiayaan mutiara biasa dan pembiayaan mutiara tempo, kedua pembiayaan ini memakai akad *mudharabah* yaitu BMT memberikan modal untuk usaha nasabah. Pembiayaan mutiara biasa di gunakan nasabah untuk pinjaman sehari-hari dan pembiayaan tempo diminati nasabah dalam situasi ramai pasar seperti lebaran.

⁴Makhalul Ilmi, *Teori dan Praktek Mikro Keuangan Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2002, h.33.

Dalam dua pembiayaan tersebut terdapat perbedaan strategi, jika pembiayaan mutiara biasa memiliki jangka waktu pelunasan yang lama sampai bertahun-tahun dan angsuran bisa di bayar setiap hari atau setiap bulan tergantung minat nasabah, namun jika pembiayaan mutiara tempo memiliki jangka waktu paling lama adalah tiga bulan dimana dalam bulan pertama dan bulan kedua nasabah hanya membayar bagihasilnya saja dan pada bulan terakhir nasabah harus melunasi seluruh pokoknya.

Berkat bermacam-macamnya strategi yang di terapkan di BMT TAMZIS minat nasabah dalam melakukan pembiayaan menjadi meningkat karna dengan strategi seperti ini nasabah mampu menambah modal pada saat pasar ramai dan mampu memajukan ekonomi rakyat dalam segi permodalan serta di harapkan mampu meminimalisir pembiayaan macet.

Di lihat dari lembaga keuangan lain baik lembaga bank atau non bank banyak mengalami masalah pada pembiayaan yang mana sreategi yang mereka terapkan hampir sama, oleh karna itu KSPPS TAMZIS menggunakan strategi pembiayaan tempo yang prosedurnya hampir sama dengan simpanan depositu yang harapanya mampu untuk meringankan nasabah dalam melakukan pembiayaan dan memajukan usahanya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Strategi Tempo pada Pembiayaan *Mudharabah* di KSPPS TAMZIS Bina Utama Cabang Pasar Induk Wonosobo**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang akan diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pembiayaan *mudharabah* dengan strategi tempo di KSPPS TAMZIS Bina Utama cabang Pasar Induk Wonosobo?
2. Bagaimana efektifitas pembiayaan *mudharabah* dengan strategi tempo di KSPPS TAMZIS Bina Utama cabang Pasar Induk Wonosobo?

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yang penulis lakukan di KSPPS Bina Utama TAMZIS cabang Pasar Induk Wonosoboadalah :

- a. Bagaimana praktik pembiayaan *mudharabah* dengan strategi tempo di KSPPS TAMZIS Bina Utama cabang Pasar Induk Wonosobo?

- b. Bagaimana efektifitas pembiayaan *mudharabah* dengan strategi tempo di KSPPS TAMZIS Bina Utama cabang Pasar Induk Wonosobo Manfaat hasil penelitian

Dari kegiatan penelitian yang dilakukan dalam rangka pembuatan TA ini, maka kegunaan penulisan TA adalah :

- a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai lembaga keuangan syariah khususnya mengenai akad-akad pembiayaan di lembaga keuangan syariah dalam upaya meningkatkan taraf hidup rakyat.

- b. Bagi Pihak TAMZIS

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada lembaga keuangan syariah mengenai progam-progam akad pembiayaan, khususnya pembiayaan *mudharabah* yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan perekonomian rakyat dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kelangsungan aktifitas operasional pada lembaga keuangan tersebut.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu rekan- rekan terutama mahasiswa maupun pihak- pihak lain yang membutuhkan informasi dan sebagai refrensi pada penelitian sejenis yang akan dibahas oleh penulis.

D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu tentang pembiayaan di KSPPS TAMZIS yang penulis cantumkan demi mengetahui perbedaan yang diteliti oleh penulis dengan yang sudah ada, antara lain:

Penelitian Muh. Imron yang berjudul “Strategi Pemasaran Pembiayaan *mudharabah* di BMT TAMZIS cabang Pasar Induk Wonosobo”, mempunyai kesimpulan tentang strategi pemasaran pembiayaan *mudharabah* di BMT TAMZIS cabang Pasar Induk Wonosobo menggunakan strategi 6P yaitu *price*, *promotion*, *produk delivery (distribusi)*, *public relation*, *political power*, *power of economi*.⁵

⁵Muh Imron, “*Strategi pemasaran pembiayaan mudharabah di BMT TAMZIS cabang Pasar Induk Wonosobo*”, TA, Semarang UIN Walisongo, 2012

Penelitian Zahrudin Azhari yang berjudul “ Analisis efisiensi KSPPS TAMZIS Bina Utama dalam Pemberian Pembiayaan *mudharabah* di cabang Batur”.Penelitian ini membahas tentang efisiensi pemerian Pembiayaan *mudharabah* untuk nasabah sekitar pasar dan nasabah pertanian di lingkungan BMT apakah mendapatkan hasil yang maksimal untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.⁶

Dari penelitian terdahulu di atas penulis mengangkat tema yang berbeda yaitu membahas tentang strategi tempo Pembiayaan *Mudharabah* untuk pedagang di KSPPS TAMZIS Bina Utama Pasar Induk Wonosobo.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Pendekatan dan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan Pembiayaan *Mudharabah* dengan strategi tempo atau talangan

⁶Zahrudin Azhari, “*Analisis efisiensi KSPPS TAMZIS Bina Utama dalam pemberian pembiayaan mudharabah di cabang batur*”, TA, Semarang UIN Walisongo, 2016

Sedangkan pendekatan yang di pakai oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap dan pemikiran orang secara individu maupun secara kelompok.⁷

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber obyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁸

Data primer dalam penelitian ini penulis melakukan survei langsung dari manajer KSPPS TAMZIS Bina Utama, dan anggota KSPPS TAMZIS Bina Utama

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Dalam hal ini penulis

⁷M.Djuanaid Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Ruzz Media, 200), h. 89.

⁸Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, cet. ke-2, 2002, h 82

mengambil dari literatur-literatur yang ada di buku-buku yang berhubungan dengan topik yang diteliti.⁹

Sedangkan data yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari dokumen-dokumen yang berkenaan dengan Strategi Tempo, serta sumber yang lain berupa hasil laporan penelitian yang masih ada hubungannya dengan tema yang dibahas sebagai pelengkap yang dapat dikorelasikan dengan data primer.

F. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara yaitu salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi,

⁹Anwar Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h. 91.

dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu obyek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.¹⁰

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti di KSPPS TAMZIS adalah dengan karyawan untuk memperoleh data dan keterangan tentang *mudharabah* dan dengan nasabah untuk mengetahui kendala-kendalanya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang atau sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau tentang sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.¹¹

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mencari data tentang hal-hal yang berkaitan dalam pembahasan penelitian ini, yang berupa arsip-arsip dan pedoman umum kegiatan operasional KSPPS TAMZIS Bina Utama cabang PIW.

¹⁰A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian gabungan)*, Jakarta:Kencana, 2014, h.372.

¹¹A. Muri Yusuf, *Metode*,... h. 391

G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil interview, catatan lapangan, observasi, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹²

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analisis yaitu data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih banyak dari sekedar angka atau frekuensi. Penelitian melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini menggambarkan struktur organisasi penyusunan yang terdapat dalam bab yang masing-masing bab menurut urutan.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung:Alfabeta CV cet.ke 10, 2010, h. 335

Tugas Akhir ini terdiri dari 5 Bab dengan perincian sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Di dalamnya di bahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan

Bab II : adalah landasan teori meliputi Pembiayaan (Pengertian Pembiayaan, Tujuan dan Manfaat Pembiayaan, Prinsip-prinsip pemberian Pembiayaan) Mudharabah (Pengertian Mudharabah, Dasar Hukum *Mudharabah*, Rukun dan Syarat *Mudharabah*, Jenis-jenis *Mudharabah*, Fatwa DSN tentang *Mudharabah*) dan tentang strategi (Pengertian strategi, Pengertian Strategi tempo)

Bab III : berisi tentang gambaran umum KSPPS TAMZIS Bina Utama meliputi Sejarah dan Perkembangan KSPPS TAMZIS Bina Utama, Setruktur Organisasi dan Uraian Tugas, Ruang Lingkup Usaha, Kebijakan dan Strategi Usaha

Bab IV: adalah hasil penelitian dan analisis meliputi Praktik Pembiayaan *Mudharabah* dengan strategi tempo di KSPPS TAMZIS Bina Utama cabang Pasar Induk Wonosobo dan Analisis Efektifitas TAMZIS dalam Pemberian Pembiayaan *Mudharabah* dengan Strategi Tempo

Bab V: adalah penutup berisi kesimpulan, saran dan penutup..

Daftar pustaka

Lampiran